

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan yang buruk bisa mendorong remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah, sebaliknya remaja yang mempunyai latar belakang keluarga, sosial dan pendidikan yang baik membuat remaja untuk mempunyai kontrol untuk tidak melakukan perilaku seks pranikah.
2. Tidak semua remaja menganggap perilaku seks pranikah merupakan hal yang tabu, akan tetapi beberapa dari mereka justru menganggap perilaku tersebut merupakan perilaku yang wajar.
3. Banyak hal yang mendorong remaja melakukan seks pranikah, diantaranya karena hawa nafsu, pengaruh dari teman, pengalaman seksual, rasa ingin tahu, melihat video porno, melihat film horor, bukti rasa sayang kepada pacar, pergaulan bebas, ajakan dari pacar, kurangnya nilai-nilai keagamaan, faktor kepribadian, dan ketagihan.
4. Saat remaja melakukan seks pranikah, tidak semuanya diawali oleh pria. Akan tetapi remaja wanita juga sudah mengerti dan bahkan paham adanya perilaku tersebut. Tahapan dilakukan perilaku seks pranikah umumnya berawal dari chatting, bercanda, hingga terbawa suasana.
5. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku seks pranikah adalah perasaan takut, cemas, rasa bersalah, dan rasa berdosa.

5.2 Saran

1. Bagi para remaja untuk lebih hati-hati dalam bergaul, lebih bijak dalam menggunakan media elektronik, lebih meningkatkan nilai moral dan nilai keagamaan.
2. Bagi para orang tua agar selalu mengawasi anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang negatif, dan memberikan pemahaman terkait perilaku berhubungan dengan lawan jenis.
3. Bagi pendidik agar bisa memberikan pemahaman terkait dengan perilaku seks, dan mengajari anak didiknya nilai-nilai moral.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengambil manfaat dari penelitian ini dengan baik.
5. Bagi pemerintah agar melakukan program-program untuk remaja yang berkaitan dengan perilaku seks, agar perilaku seks berkurang.